

The Effect of QS. Al-Hujurat Based Multicultural Learning on Tolerance Attitudes in Elementary Schools

[Pengaruh Pembelajaran Multikultural Berbasis QS. Al-Hujurat Terhadap Sikap Toleransi di Sekolah Dasar]

Cynthia Permata Anugrah ¹⁾, Muhlasin Amrullah ^{*2)}, Khoiri ³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the impact of the QS. Al-Hujurat-based multicultural learning process on attitudes of tolerance in elementary schools through Pancasila Education lessons using a deep learning approach at SDN Muhammadiyah 1 Candi Labaschool Umsida. The research method used a quantitative approach, specifically a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest form. Data collection used several instruments, namely pretest-posttest and teaching modules. The results of the paired sample t-test analysis showed a significance value of 0.000, indicating that QS. Al-Hujurat-based multicultural learning had an effect on tolerance attitudes in elementary schools. This finding is reinforced by the partial eta squared test result of 0,279. Thus, the integration of multicultural learning based on QS. Al-Hujurat in Pancasila Education subjects through the deep learning approach is effective as an effort to strengthen character education, particularly in fostering a culture of tolerance in elementary school environments.*

Keywords - Multicultural Learning; QS. Al-Hujurat; Attitude of Tolerance

Abstrak. *Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak proses pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan deep learning di SDN Muhammadiyah 1 Candi Labaschool Umsida. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis Pre Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest Posttest. Pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu pretest-posttest dan modul ajar. Hasil analisis uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat berpengaruh terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji partial eta squared sebesar 0,279. Dengan demikian, integrasi pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan deep learning efektif sebagai upaya penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan budaya toleransi di lingkungan sekolah dasar.*

Kata Kunci - Pembelajaran Multikultural; QS. Al-Hujurat; Sikap Toleransi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama sebagai dasar pembentukan karakter dalam menghadapi realitas kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk. Fungsinya sebagai tempat untuk membangun nilai-nilai moral kepada peserta didik guna mewujudkan negara yang harmonis di tengah perbedaan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut memperkuat makna bahwa pendidikan di Indonesia tidak menitikberatkan pada pencapaian akademik melainkan juga menanamkan kesadaran untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang heterogen. Urgensi pendidikan nasional terletak pada potensinya untuk menghasilkan generasi muda yang bukan sekedar terampil, tetapi juga memiliki kepribadian dan karakter yang sejalan dengan nilai moral bangsa dan agama [1].

Selain pendidikan, agama juga berperan penting dalam membentuk sikap toleransi. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai kemanusiaan dan sosial dijunjung tinggi melalui konsep *habluminannas* [2], yang menekankan pentingnya relasi harmonis antar sesama manusia. Al-Qur'an memberikan landasan normatif dalam menyikapi keberagaman, khususnya melalui QS. Al-Hujurat ayat 9–13 yang menegaskan prinsip keadilan, penyelesaian konflik secara damai, serta penerimaan terhadap perbedaan latar belakang suku dan budaya sebagai ketetapan Allah Swt [3]. Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa ajaran Islam memiliki kesesuaian substansial dengan konsep multikulturalisme. Konsep

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

multikulturalisme tidak hanya menekankan pada keragaman agama dan budaya, tetapi mencakup keberagaman dalam semua komponen dan unsur kehidupan [4]. Namun demikian, keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan bangsa Indonesia justru sering menjadi pemicu terjadinya konflik. Masyarakat yang hidup dalam kemajemukan masih dihadapkan dengan beberapa persoalan dalam membangun dan menciptakan kedamaian antar kelompok masyarakat. Salah satu bentuk konflik yang hingga saat ini masih belum terselesaikan merupakan konflik antar pemeluk agama. Kasus yang lebih spesifiknya ialah pembakaran gereja dan aksi boikot antar tokoh agama [5]. Sehingga upaya merawat persatuan di tengah keberagaman menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia, terlebih dalam aspek agama.

Data dari Setara Institute (2023) juga menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang bersikap intoleran aktif meningkat dibandingkan tahun 2016. Pada saat itu, sekitar 2,4% peserta didik termasuk dalam kategori intoleran aktif, dan 0,3% sudah terpengaruh oleh paham yang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida, diperoleh temuan bahwa sebagian peserta didik telah menunjukkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap kurang peduli, khususnya dalam hal keterlibatan dan kepedulian terhadap teman penyandang disabilitas selama proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sikap toleransi tersebut masih memerlukan pemberdayaan dan penguatan melalui peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat berkembang secara optimal dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

James A. Banks mengemukakan bahwa pembelajaran multikultural merupakan gerakan pembaruan dan proses pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk mengubah struktur lembaga pendidikan dimana peserta didik laki-laki dan perempuan, peserta didik yang berkebutuhan khusus dan peserta didik yang berasal dari kelompok, ras, suku tertentu memiliki kesempatan yang sama dalam meraih prestasi akademis di sekolah [6]. Menurut James A. Banks pembelajaran multikultural memiliki lima dimensi penting. Pertama, penggabungan nilai multikultural kedalam kurikulum pembelajaran. Kedua, pembentukan ilmu pengetahuan. Ketiga, strategi pengurangan prasangka. Keempat, pendekatan pembelajaran yang berkeadilan. Kelima, pemberdayaan budaya sekolah dan sistem sosial yang inklusif [7]. Berdasarkan hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam menanamkan karakter kebhinekaan melalui pembelajaran multikultural dengan menerapkan berbagai strategi yang relevan [8].

Sejumlah peneliti terdahulu telah melakukan riset pengaruh pembelajaran multikultural dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan pendidikan. Penelitian oleh Nurhasanah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam pengintegrasian pembelajaran multikultural ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SDN 037 Sabang Bandung. Pembelajaran multikultural dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif. Hal ini juga berpengaruh dalam lancarnya kegiatan sekolah karena peserta didik sudah menanamkan sikap toleransi yang tinggi di dalam diri mereka, sehingga tidak terjadi konflik yang dapat menimbulkan sebuah perpecahan. Disamping itu, di dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa aspek yang sangat relevan dengan konsep pembelajaran multikulturalisme diantaranya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh [9].

Penelitian oleh Zamroni menjelaskan bahwa pembelajaran multikultural pada sekolah inklusi juga berpengaruh secara signifikansi. Dengan konsep sekolah inklusi yang menyamaratakan proses pembelajaran dan juga peran guru dalam membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan latar belakang manusia. Didapati hasil yang positif yaitu peserta didik penyandang disabilitas dapat hidup rukun dengan teman sebayanya. Karena tidak ada lagi diskriminasi yang terjadi. Mereka juga pada akhirnya memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang [10].

Penelitian lain oleh Arzaq menyebutkan di dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 ditegaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang multikultural pendidikan toleransi memiliki andil yang penting. Konsep multikultural yang dimaksud dalam ayat ini merupakan di luar keberagaman agama melainkan keberagaman ras, suku, budaya dan adat istiadat. Dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa keberagaman merupakan dasar untuk membangun persaudaraan dan sikap saling pengertian antara sesama manusia [11].

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh pembelajaran multikultural terhadap sikap toleransi. Namun, penelitian ini menjadi sangat penting karena bertujuan untuk mengkaji pembelajaran multikultural secara mendalam sebagai upaya menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik dengan mengaitkannya pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 9–13. Dalam penelitian ini, pembelajaran multikultural diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih menekankan pada aspek intelektual dan etika sosial, sedangkan aspek sikap dan nilai-nilai keimanan juga diperlukan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Integrasi QS. Al-Hujurat ayat 9–13 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami makna toleransi, baik dari perspektif wawasan kebangsaan maupun pandangan agama Islam.

Penetapan sekolah inklusi juga menjadi salah satu revitalisasi dalam penelitian ini. Pembelajaran multikultural dengan sekolah inklusi memiliki prinsip dan tujuan untuk menjunjung tinggi keberagaman dan keadilan dalam hal mengemban pendidikan [12]. Relevan dengan hal tersebut dan berdasarkan arah kebijakan terbaru dari pemerintah Indonesia yang menekankan pada pelaksanaan kurikulum pembelajaran bermakna, maka dalam penelitian

ini menggunakan pembaruan dengan model pendekatan pembelajaran *deep learning*. Pendekatan *deep learning* mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pengalaman pribadi di dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan *deep learning* selama proses pembelajaran diharapkan akan menghasilkan lulusan yang dapat memiliki penalaran kritis, menganalisis sesuatu dengan baik, dan memiliki kepekaan emosional – sosial di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara [13]. Komponen yang terdapat di dalam pendekatan *deep learning* terdiri dari pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran reflektif (*mindful learning*) dan pembelajaran yang menggembirakan (*joyful learning*). Di dalam *meaningful learning* peserta didik dituntut untuk mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman di dalam kehidupan nyata. *Mindful learning* memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang berfokus keada peserta didik. Peserta didik hadir penuh dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengkaji pemahaman, mengidentifikasi kendala dan memecahkan masalah dalam suatu proses pembelajaran di kelas. *Joyful learning* menekankan pada suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan *joyful learning* peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mendorong partisipasi dalam lingkungan kelas [14].

Penelitian ini mengkaji secara komperhensif pengaruh penerapan pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat terhadap sikap toleransi peserta didik khususnya di sekolah yang berbasis inklusi. Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 9-13 akan diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *deep learning*. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan makna toleransi di dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Serta dapat menjadi acuan bagi para guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan keberagaman, beriorietasi pada kemanusiaan, dan sesuai dengan realitas sosial.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang didasari pada filsafat empiris untuk meneliti populasi atau sampel menggunakan isntrumen penelitian, proses analisis data menggunakan uji statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan [15]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat, terhadap variabel dependen, sikap toleransi peserta didik dengan data yang terukur secara objektif dan dapat dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok subjek yang akan diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil dari kedua tes dibandingkan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen. Berikut merupakan skema desain yang digunakan :

Tabel 1. Skema *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>One Group Pre-test and Post-test Design</i>			
Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Pos-test</i>
Eksperimen	→ O1	→ X	→ O2

Keterangan :

O1 : *Pre-test* (tes awal sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O2 : *Post-test* (tes akhir setelah diberi perlakuan) [15]

Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Candi *Labschool* Umsida tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel [15]. Sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi yang ada relatif kecil sehingga dapat seluruhnya dijangkau oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini merupakan sikap toleransi peserta didik terhadap keberagaman yang di analisis setelah mendapat perlakuan berupa pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat ayat 9-13. Objek tersebut menjadi fokus utama dikarenakan toleransi merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen pertama merupakan *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda, dibuat berdasarkan indikator nilai-nilai toleransi yang disesuaikan dengan konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI, sehingga instrumen yang dikembangkan dapat merepresentasikan sikap toleransi sesuai dengan muatan mata pelajaran. Instrumen kedua merupakan modul ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dengan memuat tujuan, materi, metode, aktivitas, dan asesmen pembelajaran.

Prosedur penelitian mencakup lima tahapan yang dilakukan secara berurutan. Tahapan pertama merupakan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi awal di sekolah, penentuan sampel, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua merupakan pelaksanaan *pretest* kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik sebelum diberi perlakuan. Tahap ketiga merupakan pemberian perlakuan, dimana satu kelas mendapatkan pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan *deep learning*. Tahap keempat merupakan pelaksanaan *posttest* guna mengukur perubahan sikap toleransi setelah diberi perlakuan. Tahap kelima atau yang terakhir merupakan pengolahan data hasil penelitian.

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa proses. Pertama, dilakukan uji validitas instrumen menggunakan teknik *person product moment*. Kedua, dilakukan uji untuk mengukur konsistensi instrumen antar butir soal yang dinamakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Ketiga, melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena didasari oleh jumlah sampel yang kurang dari 50. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis data keempat menggunakan uji *paired sampel t-test*. *Paired sampel t-test* digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan pada waktu yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Analisis data yang terakhir menggunakan uji *partial eta square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Semua tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Penggunaan SPSS dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengambil keputusan dengan hasil statistik yang objektif dan valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan kelayakan serta kualitas data yang diperoleh. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakan serta keabsahan data yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data tahap awal difokuskan pada pengujian kelayakan instrumen melalui uji validitas dengan mengacu pada nilai *r* tabel sebesar 0,361. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan uji validitas SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Soal	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Soal_1	0,746	0,361	0,000	Valid
Soal_2	0,852	0,361	0,000	Valid
Soal_3	0,455	0,361	0,011	Valid
Soal_4	0,455	0,361	0,011	Valid
Soal_5	0,136	0,361	0,474	Tidak Valid
Soal_6	0,161	0,361	0,395	Tidak Valid
Soal_7	0,725	0,361	0,000	Valid
Soal_8	0,508	0,361	0,004	Valid
Soal_9	0,136	0,361	0,475	Tidak Valid
Soal_10	0,668	0,361	0,000	Valid
Soal_11	0,643	0,361	0,000	Valid
Soal_12	0,629	0,361	0,000	Valid
Soal_13	0,411	0,361	0,024	Valid
Soal_14	0,419	0,361	0,021	Valid
Soal_15	0,537	0,361	0,002	Valid
Soal_16	0,464	0,361	0,010	Valid
Soal_17	0,095	0,361	0,617	Tidak Valid
Soal_18	0,610	0,361	0,000	Valid
Soal_19	0,484	0,361	0,007	Valid
Soal_20	0,419	0,361	0,021	Valid
Soal_21	0,497	0,361	0,005	Valid
Soal_22	0,423	0,361	0,020	Valid
Soal_23	0,415	0,361	0,023	Valid

Soal_24	0,457	0,361	0,011	Valid
Soal_25	0,482	0,361	0,007	Valid
Soal_26	0,415	0,361	0,023	Valid
Soal_27	0,600	0,361	0,000	Valid
Soal_28	0,404	0,361	0,027	Valid
Soal_29	0,727	0,361	0,000	Valid
Soal_30	0,048	0,361	0,800	Tidak Valid

Hasil uji validitas diketahui bahwa dari 30 butir soal yang diuji, sebanyak 25 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Sementara itu, 5 butir soal dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $< r$ tabel. Dengan demikian, 25 butir soal yang valid dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap analisis data selanjutnya ialah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur sikap toleransi peserta didik. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,700$ [16]. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,897	25

Kriteria tingkat reliabilitas instrumen ditetapkan berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's alpha*. Semakin mendekati nilai 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,897 pada instrumen yang terdiri atas 25 butir soal, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi [16]. Dengan demikian, butir-butir soal yang digunakan memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur sikap toleransi. Instrumen yang telah memenuhi kriteria reliabilitas kemudian digunakan pada tahap pelaksanaan perlakuan.

Data yang diperoleh dari pengujian instrumen selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis statistik yang tepat, khususnya pada data berskala interval dan rasio serta memastikan kesesuaian asumsi distribusi normal [17]. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non parametrik. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest	,942	30	,104	Normal
Posttest	,933	30	,060	Normal

Hasil uji normalitas diperoleh data sebesar 0,104 dan 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh dalam pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Uji hipotesis yang peneliti gunakan ialah uji *paired sampel t-test*.

Uji *paired sampel t-test* merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan pengukuran dua hasil dengan subjek yang sama pada tahap sebelum maupun sesudah penelitian [18]. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji *paired sampel t-test* ialah 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh dalam pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Akan tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak terdapat pengaruh dalam pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Berikut tabel uji *paired sampel t-test*.

Tabel. 5 Hasil Uji *Paired Sampel t-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & Posttest	- 16,80000	6,59362	1,20383	- 19,26210	- 14,33790	-13,956	29	,000

Hasil uji *paired sampel t-test* antara skor *pretest* dan skor *posttest* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -13,956 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 29 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *deep learning* berpengaruh terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Tahap selanjutnya dilakukan uji *partial eta squared* untuk mengukur besar pengaruh dari suatu perlakuan. Hasil perhitungan uji *partial eta squared* disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 6 Hasil Uji *Partial Eta Squared*

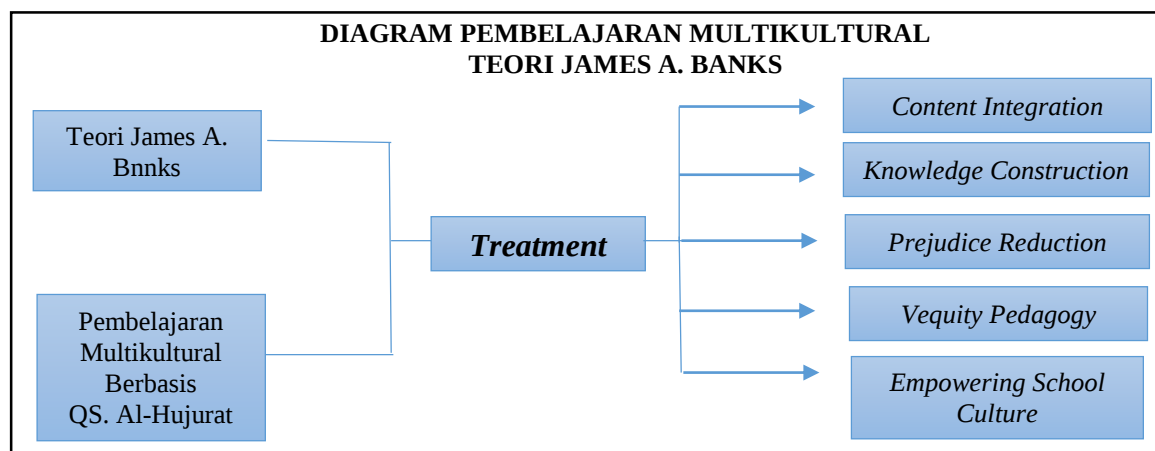
Pretest & Posttest	Sig.	Partial Eta Squared η^2
	0,003	0,279

Hasil uji *partial eta squared* (η^2) yang dihitung menggunakan SPSS 25 menunjukkan nilai sebesar 0,279. Dengan demikian, dalam penelitian ini didapati hasil bahwa peningkatan sikap toleransi peserta didik sebesar 0,279 setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *deep learning*. Temuan tersebut juga selaras dengan hasil uji *paired sampel t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 sehingga menandakan adanya perbedaan tingkat toleransi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Tingkat pengaruh tersebut mempertegas bahwa integrasi pembelajaran multikultural dengan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat karakter peserta didik.

Pemahaman pembelajaran multikultural yang tepat, melalui perencanaan kurikulum, pengembangan mata pelajaran, dan peran guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial dan mengurangi kecenderungan diskriminasi antar kelompok [19]. Dalam pembelajaran multikultural peserta didik diintegrasikan untuk menghormati perbedaan dalam kondisi masyarakat yang majemuk, sehingga pembelajaran multikultural di Indonesia membutuhkan sebuah pengembangan metode pengajaran [20]. Secara pedagogis, penerapan pembelajaran multikultural memiliki pengaruh yang berdampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada fakta keberagaman, melainkan juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai penerimaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan yang mengangkat keberagaman budaya, suku, dan latar belakang sosial peserta didik dilatih untuk mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan secara konstruktif. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan kolaborasi dalam penyusunan proyek kebudayaan dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membangun kebiasaan dengan mengambil keputusan secara musyawarah. Proses pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi perkembangan sikap toleransi karena memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dan bekerja sama di tengah keberagaman.

Keefektifan pembelajaran menguat melalui integrasi QS. Al-Hujurat 9–13 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi tersebut melengkapi kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang selama ini hanya berfokus pada aspek kognitif. Pada lingkungan sekolah inklusi penguatan nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap sesama manusia menjadi relevan untuk menekan potensi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas sekaligus memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara dalam berkolaborasi di kelas. Pembelajaran multikultural juga berkontribusi menumbuhkan lingkungan kelas yang harmonis sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan. Implementasi pendekatan *deep learning* diperkuat melalui pembelajaran bermakna yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata [21]. Pembelajaran reflektif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pemecahan isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman, menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik meningkatkan keaktifan peserta didik dan kemandirian dalam proses belajar mengajar [22]. Proses pembelajaran yang menyenangkan juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai toleransi secara sadar dan berkelanjutan. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan kolaborasi seluruh elemen pendidikan, peluang untuk menjadikan lingkungan yang konsisten memperkuat karakter peserta didik menjadi semakin besar [23].



Skema 1. Teori James A. Banks

Hasil penelitian memiliki kesesuaian pada lima dimensi utama teori pembelajaran multikultural James A. Banks. Pertama *content integration* tercermin melalui integrasi nilai QS. Al-Hujurat ayat 9-13 ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga peserta didik memperoleh landasan normatif-etis mengenai perintah untuk berlaku adil, menjadi penengah konflik, serta dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan penerimaan perbedaan suku dan budaya sebagai ketentuan Allah swt. Kedua *knowledge construction* terlihat melalui penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning*. *Meaningful learning* mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Sehingga pemahaman sikap toleransi secara lebih kontekstual. *Mindful learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran agar peserta didik mampu mengkaji pemahaman dan pemecahan masalah. Ketiga *prejudice reduction* terwujud ketika pesan yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat diangkat dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk mengendalikan sikap negatif dan menggantinya dengan sikap saling menghormati. Keempat *equity pedagogy* tampak pada konteks sekolah inklusi yang memberi kesempatan belajar setara bagi seluruh peserta didik. Kelima *empowering school culture* terlihat dari budaya kelas inklusif yang berpusat pada peserta didik dan meminimalkan eksklusi melalui pembelajaran kolaboratif dan partisipatif [24].

Penelitian terdahulu mengindikasikan temuan sejalan yang mengungkapkan dampak positif pembelajaran multikultural terhadap sikap toleransi. Nurhasana (2021) menunjukkan integrasi pembelajaran multikultural dalam lingkungan sekolah dapat menginisiasi suasana kelas yang tenang dan mendukung. Zamroni (2024) menekankan penurunan sikap diskriminasi pada sekolah inklusi. Serta Arzaq (2020) menunjukkan relevansi QS. Al-Hujurat ayat 13 dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat majemuk. Keseluruhan temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penerapan pembelajaran multikultural berbasis agama dan nilai kebangsaan tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada perilaku nyata peserta didik yang mendukung pengembangan karakter positif, inklusif, dan beretika sosial tinggi. Dalam konteks pendidikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat memiliki implikasi yang signifikan pada jenjang sekolah dasar. Guru dapat menjadikan pendekatan ini sebagai solusi dalam menciptakan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam lingkup pembelajaran inklusif. Pada tingkat sekolah, pendekatan dapat diperkuat melalui kebijakan pembelajaran dengan menggabungkan antara nilai keagamaan dan kebangsaan secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik, tetapi juga mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang menyeluruh dan konsisten di tengah masyarakat yang majemuk.

IV. SIMPULAN

Penelitian pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *deep learning* menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai QS. Al-Hujurat dalam pembelajaran multikultural yang diimplementasikan melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada keaktifan peserta didik, mampu memperkuat penghargaan terhadap keberagaman, menumbuhkan kepekaan terhadap keadilan dalam relasi sosial, serta meminimalkan kecenderungan prasangka dan sikap eksklusif

sebagai bagian dari penguatan karakter di sekolah dasar. Sebagai tindak lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan pada penerapan pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat dalam berbagai kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila secara berkesinambungan, sekaligus memperkaya kajian ilmiah mengenai penguatan karakter toleransi melalui pendekatan *deep learning* pada jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah swt. atas terselesaikannya penulisan artikel sebagai tugas akhir dalam perkuliahan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan, serta kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat dan orang terkasih atas doa serta dukungan moril dan materil yang senantiasa diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan memberikan kontribusi selama penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Nurhayani, Yaswinda, And M. A. Movitaria, "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan," Vol. 2, No. 8, 2022, Doi: 10.47492/Jip.V2i8.1116.
- [2] Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *J. Pendidik. Islam Indones.*, Vol. 4, No. 2, 2020, Doi: 10.35316/Jpii.V4i2.191.
- [3] L. N. Hakim And I. Bayyinah, "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 9-13 Dalam Tafsir Al-Ibriz," Vol. 1, No. 1, Pp. 70–86, 2023.
- [4] I. W. Ningsih, A. Mayasari, And U. Ruswandi, "Konsep Pendidikan Multikultural," *J. Edusampul Pendidik.*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- [5] D. Nugraha, U. Ruswandi, And M. Erihadiana, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- [6] M. Firtikasari And D. Andiana, *Buku Ajar Pendidikan Multikultural*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2024.
- [7] J. A. Bank And C. A. M. Banks, *Multikultural Education: Issues And Perspective*, Vol. 16, No. 2. United State Of America: Willey, 2010.
- [8] T. Suryaningsih, A. Maksum, And A. Marini, "Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar," *Dwija Cendekia J. Ris. Pedagog.*, Vol. 7, No. 3, 2023.
- [9] S. Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran," *Al-Hasanah Islam. Relig. Educ. J.*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- [10] A. Dwi Kurnia Zamroni, L. Zakiah, C. Rifka Amelia, H. Ahma Shaliha, And I. Jaya, "Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, Vol. 9, No. 2, 2024, Doi: <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2247>
- [11] R. Shofri, Z. Arzaq, M. N. Salim, And A. Said, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Masyarakat Multi Kultural (Studi Analisis QS Al Baqarah 256 Dan QS Al Hujurat Ayat 13)," *El-Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- [12] R. Amaliani, S. Endang Yunitasari, D. Fajriah, And E. Gustini, "Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi "Kunci Sukses Pendidikan Inklusi ", " *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, Vol. 10, No. 1, 2024, Doi: <http://dx.doi.org/10.37905/Aksara.10.1.361-366.2024>.
- [13] H. Q. Nurhakim, I. Rojibillah, Harsing, Supiana, And Q. Y. Zakiah, "Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning)," *Eduteach J. Pendidik. Dan Teknol. Pembelajaran*, Vol. 06, No. 2, 2025.
- [14] M. N. Arif, M. I. Parawansyah, F. H. Huda, And M. N. Zulfahmi, "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning," *J. Muassis Pendidik. Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2025, Doi: <https://doi.org/10.55732/Jmpd.V4i1.989>.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.
- [16] H. L. Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri Sony Kuswandi, Lena Sastri, Ilham Falani Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- [17] D. A. Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*. Tahta Media Group, 2021.
- [18] D. Syafriani, A. Darmana, F. A. Syuhada, And D. P. Sari, *Buku Ajar Statistik Uji Bda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengelolahannya Dengan SPSS)*. Eureka Media Aksara, Agustus 2024 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/JTE/2021, 2023.
- [19] N. Asmarita, "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Implementasi Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," 2022.
- [20] A. Ayat And C. Anam, "Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur ' An Surah," Pp. 54–58, 2021, Doi:

- [Http://Dx.Doi.Org/10.29313/V7i1.26206](http://Dx.Doi.Org/10.29313/V7i1.26206).
- [21] A. Wafa And M. Nadhif, “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai,” Vol. 4, No. 2, Pp. 103–116, 2025, Doi: 10.59373/Academicus.V4i2.95.
 - [22] D. Ginting, “Pendekatan Berpusat Pada Peserta Didik : Ragam Jenis Dan Model Pembelajarannya,” No. 2024, Pp. 449–482, 2020.
 - [23] L. Fitriyah, M. Amrullah, And V. Rezan, “The Effect Of Religious Values-Based Multiculy Learning On Elementary School Students ’ Bullying Behavior Pengaruh Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai Keagamaan Terhadap Perilaku Bullying,” Vol. 4, No. 4, Pp. 613–624, 2025, Doi: <https://doi.org/10.33578/Kpd.V4i4.P613-624>.
 - [24] J. Pendidikan, P. Guru, A. I. Mufidata, And A. Arsyadana, “Manajemen Pendidikan Multikultural Berbasis Dimensi James A . Banks : Studi Kasus Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Nganjuk,” Vol. 04, Pp. 54–68, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.